BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang dilakukan, penulis menyimpulkan Tjong A Fie Mansion memiliki banyak sekali *value* yang bisa di eksplor, tetapi dengan banyak *value* tersebut Tjong A Fie Mansion masih sering disalah artikan dan kurangnya pemahaman mengenai Mansionnya itu sendiri, diantaranya adalah akulturasi budaya, cerita Tjong A Fie, perkembangan kota Medan, benda-benda peninggalan, dan sebagainya. Untuk menyampaikan *insight* tersebut harus adanya pemahaman tentang *brand identity* tentang Tjong A Fie Mansion secara mendalam. Perancangan *brand rejuvenation* merupakan salah satu cara menyegarkan kembali citra Tjong A Fie Mansion kepada target yang dituju.

Penulis melakukan perancangan *brand rejuvenation* dengan menentukan target yang ingin dituju yaitu, Usia 20 – 27 tahun yang menurut IDN millenials report pada usia tersebut suka akan jalan-jalan, berwisata, melakukan hal baru. Setelah menentukan target penulis bisa menjadikannya sebagai acuan dalam perancangan, agar nilai dan citranya dapat tersampaikan dengan baik sehingga intesitas pengunjungnya juga meningkat. Kemudian faktor lain untuk mendukung perancangan, penulis melakukan kunjungan untuk mengobservasi nilai-nilai yang Tjong A Fie Mansion punya secara langsung.

Pada tahan perancangan penulis menggunakan metode perancangan Alina Wheeler sebagai panutan. Megolah data rise, merancang identitas visual, hingga

mengaplikasikannya ke media-media. Dengan perancangan *brand rejuvenation* ini penulis berharap dengan identitas yang baru ini dapat meningkatkan *awareness* audiens sehingga dapat teridentifikasi dengan baik, kemudian menjadi wisata unggulan di kota Medan.

5.2. Saran

Berdasarkan perancangan yang penulis lakukan mengenai *brand rejuvenation* ini , penulis ingin memberikan beberapa saran yang akan bermanfaat:

1. Mencari data sebanyak-banyaknya sehingga *insight* yang didapat lebih mendalam.
2. Melakukan pencarian data dan menganalisis kembali tentang apa yang sudah didapat.
3. Selalu mengkonsultasikan data kepada dosen pembimbing.
4. Mengatur waktu pengerjaan laporan dan perancangan agar tidak ada yang terbengkalai